

PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBINAAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI DASAR STRATEGIS PELAKSANAAN KBK DI SDN PURWANTORO I KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Dr. Arif Budi Wurianto¹

Ringkasan

Perpustakaan memegang peranan penting dalam peningkatan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang strategis, karena selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai barometer standar mutu sekolah. Namun kenyataan menunjukkan tidak semua sekolah, terutama Sekolah Dasar memiliki fasilitas perpustakaan yang ideal dalam hal manajerial, ketenagaan, pengelolaan dan pengadaan, serta penataan bahan pustaka. Hal ini disebabkan oleh banyak hal. Hanya sekolah-sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah tertentu yang memiliki sistem perpustakaan yang memadai dan manajerial yang profesional.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini dijabarkan dengan pendekatan Problem Solving Process. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah program-program pendampingan berdasarkan kecenderungan yang ada di sekolah. Setelah dilakukan survey dan observasi, maka langkah pertama yang sesuai adalah pemberian motivasi baik kepada guru maupun siswa tentang pentingnya perpustakaan sekolah dalam menunjang pelaksanaan KBK. Motivasi dan pendampingan ini merupakan tahap awal dari upaya-upaya pembinaan dan pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan ini berupa penentuan-penentuan kegiatan yang cocok untuk situasi di sekolah. Motivasi kepada guru diwujudkan dalam bentuk pemberian materi-materi konseptual tentang perpustakaan sekolah dan kegiatan-kegiatan perpustakaan sekolah dan kepada siswa berupa sosialisasi pentingnya penggunaan perpustakaan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dalam bentuk Participative Information Sharing dan sosioalisasi poster. Metode ini digunakan mengingat ada perbedaan antara tataran wilayah teoritik pada pelaksana kegiatan pengabdian dengan para guru yang berada dalam tataran praktisi, sehingga dapat meminimalisasi kesenjangan baik emotif maupun sosial. Selanjutnya tataran evaluasi dirancang sebagai upaya feed back. Tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan kegiatan yang dilakukan adalah adanya perubahan pada perpustakaan sekolah ke arah yang lebih positif baik dalam hal paradigma, pola manajerial dan fisik perpustakaan yang semuanya diukur melalui konsep KBK.

¹ Staf Pengajar Jurusan bahasa Indonesia FKIP-UMM, kepala lembaga kebudayaan Univ. Muhammadiyah Malang

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menekankan pada kegiatan pendampingan tahap awal yang berupa sharing informasi kemajuan perpustakaan kepada para guru pengelola perpustakaan, pihak sekolah dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca melalui poster-poster. Berkaitan dengan nilai kemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang KBK, para guru diberi pemahaman secara konseptual tentang pengelolaan perpustakaan sekolah, cara membuat pajangan siswa, dan poster-poster yang menginformasikan pentingnya membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Selain itu dengan poster dapat memperindah dinding perpustakaan dan sudut-sudut sekolah. Sebagai penunjang kegiatan, dilakukan pula menyumbang buku-buku sifat referens untuk sekolah sebagai penambah koleksi pustaka. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Dapat disimpulkan SDN Purwanto I Malang memiliki kompetensi menjadi sekolah unggulan apabila Perpustakaan Sekolah dibantu untuk berkembang yang lebih baik, mengingat berbagai "kekepan" yang dimiliki sekolah. SDN Purwanto I perlu terus dibina dalam pengembangan perpustakaan. Hal ini didasarkan atas pemikiran implementasi KBK secara holistik. Proses model pembelajaran berbasis perpustakaan dapat dikembangkan dengan membangun dasar yang kuat yang meliputi dasar pengelolaan perpustakaan yang profesional, pembinaan dan peningkatan minat bava siswa dan ketersediaan maupun pengadaan buku-buku koleksi pustaka yang dapat diadakan melalui berbagai sektor.

Disarankan para Guru SDN Purwanto I lebih berperan sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi, sedangkan siswa didorong untuk

maju dan menguasai ilmu yang disukai. Hal ini dapat diarahkan melalui perpustakaan sekolah. Perpustakaan SDN Purwanto I dapat diarahkan menjadi model activity learning dengan tiap matapelajaran didukung oleh perpustakaan. Untuk mewujudkan implementasi KBK, SDN Purwanto I perlu mengembangkan implementasi pembelajaran berbasis perpustakaan. Proses pembelajaran dapat diintergrasikan dengan kegiatan-kegiatan perpustakaan sekolah. Perlu koordinasi, sinkronisasi, dan konsolidasi yang kuat antara guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah SDN Purwanto I dapat menjadikan Library Activity Learning sebagai unggulan yang melengkapi unggulan sekolah yang lain.

Pelu dibangun jaring kegiatan yang lebih luas selain orangtua dan komite sekolah. Perlu jaringan ke dunia industri terutama industri buku dan penerbit. Dinas Pendidikan Kota Malang perlu memiliki komitmen kuat untuk pengembangan perpustakaan sekolah dengan membuat pola dan paradigma baru pembaharuan pendidikan berbasis perpustakaan

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Perpustakaan, Library Activity Learning

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perpustakaan memegang peranan penting dalam peningkatan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang strategis, karena selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai barometer standar mutu sekolah. Namun kenyataan menunjukkan tidak semua sekolah, terutama

Sekolah Dasar memiliki fasilitas perpustakaan yang ideal dalam hal manajerial, ketenagaan, pengelolaan dan pengadaan, serta penataan bahan pustaka. Hal ini disebabkan oleh banyak hal. Hanya sekolah-sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah tertentu yang memiliki sistem perpustakaan yang memadai dan manajerial yang profesional.

Fakta menunjukkan bahwa jumlah sekolah dasar dalam berbagai klasifikasi berjumlah sangat banyak. Data tahun 2004 menunjukkan bahwa jumlah SD Negeri adalah 242 buah, SD Swasta 57 buah. Murid negeri berjumlah 58.026 siswa, dan murid swasta berjumlah 12.838 siswa. Sementara itu jumlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Malang berjumlah 2 buah dengan jumlah murid 1872 siswa dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta berjumlah 46 dengan siswa sejumlah 8030. Kesenjangan di bidang fasilitas penunjang pendidikan ini tentunya mengkondisikan mutu dan standar yang berakibat pada kualitas sekolah.

Program ini dilaksanakan di SDN Purwantoro I Malang. Kondisi sekolah ini secara umum termasuk sekolah dasar favorit di Kota Malang, khususnya di wilayah kecamatan Blimbing, karena berbagai prestasi sekolah dan hasil lulusan serta jumlah diterimanya para lulusannya di SMP favorit kota Malang. Namun dalam hal kondisi perpustakaan masih perlu mendapatkan pendampingan dalam hal pembinaan dan pengembangan, karena sekolah dengan jumlah kelas 12 buah (kelas 1 s.d. kelas 6 masing-masing 2 kelas, A dan B.). Jumlah siswa satu kelas rata-rata 45 orang. Kondisi perpustakaan dalam hal jumlah koleksi dan macam koleksi belum memenuhi secara optimal penunjang KBK. Oleh sebab itulah program pengabdian ini dirancang dalam bentuk pendampingan sebagai langkah awal untuk

memotivasi dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan sekolah.

2. Masalah

Masalah yang akan dipecahkan melalui program ini adalah hal-hal yang menyangkut pada persoalan 1) Sejauh mana persiapan SDN Purwantoro I dalam melaksanakan KBK di sekolah melalui pengelolaan Perpustakaan Sekolah menurut prinsip-prinsip dasar pengelolaan perpustakaan Sekolah Dasar? 2) Upaya apakah sebagai langkah awal dalam memotivasi dan pemberian wawasan tentang pengetahuan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar?

3. Tujuan dan Manfaat

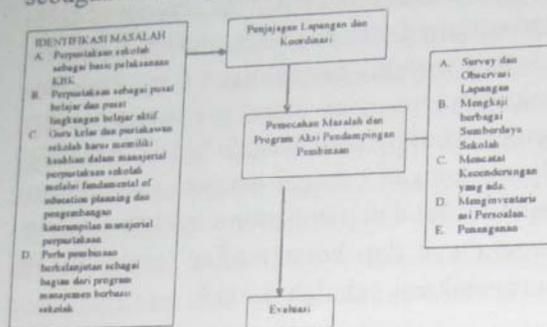
Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami kondisi riil di lapangan tentang pengelolaan perpustakaan Sekolah Dasar sebagai bagian terpenting dalam mempersiapkan proses pembelajaran siswa dengan basis KBK serta melakukan berbagai upaya motivasi kepada sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dan guru sebagai langkah awal motivasi, pemberian wawasan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar.

Program ini diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah dasar dalam mengelola perpustakaan sekolah dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perpustakaan yang dipersiapkan untuk pelaksanaan KBK. Selain itu sangat bermanfaat dalam memotivasi siswa dalam membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

B. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

I. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini dijabarkan dengan pendekatan Problem Solving Process yang memiliki alur sebagaimana bagan berikut ini.



Bagan : 1

Kerangka Pemecahan Masalah Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah program-program pendampingan berdasarkan kecenderungan yang ada di sekolah. Setelah dilakukan survey dan observasi, maka langkah pertama yang sesuai adalah pemberian motivasi baik kepada guru maupun siswa tentang pentingnya perpustakaan sekolah dalam menunjang pelaksanaan KBK. Motivasi dan pendampingan ini merupakan tahap awal dari upaya-upaya pembinaan dan pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan ini berupa penentuan-penentuan kegiatan yang cocok untuk situasi di sekolah. Motivasi kepada guru diwujudkan dalam bentuk pemberian materi-materi konseptual tentang perpustakaan sekolah dan kegiatan-

kegiatan perpustakaan sekolah dan kepada siswa berupa sosialisasi pentingnya penggunaan perpustakaan.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sekolah Dasar Negeri Purwantoro I Malang yang beralamat di Jalan Letjen S Parman 29 , Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Sasaran diarahkan kepada guru petugas perpustakaan.

4. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dalam bentuk Participative Information Sharing dan sosialisasi poster. Metode ini digunakan mengingat ada perbedaan antara tataran wilayah teoritik pada pelaksana kegiatan pengabdian dengan para guru yang berada dalam tataran praktisi, sehingga dapat meminimalisasi kesenjangan baik emotif maupun sosial. Selanjutnya tataran evaluasi dirancang sebagai upaya feed back. Tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan kegiatan yang dilakukan adalah adanya perubahan pada perpustakaan sekolah ke arah yang lebih positif baik dalam hal paradigma, pola menejerial dan fisik perpustakaan yang semuanya diukur melalui konsep KBK.

C. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASANNYA

1. Situasi Perpustakaan SDN Purwantoro I

Sekolah Negeri Purwantoro I yang beralamat di Jalan Letjen S. Parman 29 Malang, berada di wilayah kelurahan Purwantoro

Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> o SDN Favort o Komite Sekolah yang Adaptif o Orangtua Siswa Kooperatif o Lokasi Sekolah sangat strategis o Dekat dengan Dunia Usaha dan Industri o SDM Guru berkualitas o Sarana dan prasarana sekolah relatif lengkap o Jumlah siswa yang stabil cenderung meningkat per anual.
Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> o Sibuk dengan rutinitas PBM o Kecenderungan terhegemoni kekuasaan/patronase kedinasan sehingga kreativitas terhambat
Peluang	Secara horisontal dan vertikal cukup kompeten dan reliabel serta akuntabilitas masyarakat tinggi.
Ancaman	Internal : Koordinasi dan konsolidasi harus dijaga. Eksternal : Lokasi yang strategis rawan dinicar Pemkot dan Pemilik Modal untuk Ruitstag bangunan menjadi pertokoan
Tantangan	Kecunggulan Akademis Kecunggulan Ekstrakurikuler Kecunggulan Khas

Perlu nya 3 judul majalah murid dan 5 judul untuk majalah guru, serta 1 buah judul koran. Melihat dari yang tampak, maka SDN Purwanto I dan II. Masyarakat menilai bahwa SDN Purwanto I merupakan salah satu sekolah dasar favorit di Malang, khususnya wilayah Kependidikan Kecamatan Blimbing. Hal ini didasarkan atas keunggulannya dalam pencapaian nilai NEM tinggi dan banyaknya siswa yang diterima di SMP Negeri favorit kota Malang. Selain itu Komite Sekolah cukup berperan aktif, terutama dalam pengadaan bangunan fisik sekolah dan sarana penunjang, baik olah raga, seni, ekstrakurikuler dan laboratorium IPA dan Bahasa. Namun dibalik keberhasilan tersebut, kondisi perpustakaan sekolah masih dinilai kurang signifikan dengan kondisi sekolah. Hal-hal yang dapat dinilai antara lain (a) lokasi perpustakaan merupakan bangunan kelas yang difungsikan perpustakaan, (b) koleksi pustaka didominasi oleh buku pelajaran paket sekolah, (c) belum dioptimalkannya ruang perpustakaan untuk jam-jam baca sekolah dan penunjang metode pembelajaran yang berbasis KBK.

Kondisi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut. Dalam tataran ideal, untuk sekolah dasar, paling tidak 7-10% dari anggaran RAPBS dialokasikan untuk perpustakaan baik untuk kesekretariatan, pekerjaan teknis, biaya pelayanan dan pengadaan buku baru. Selain itu perlu disediakan buku teks sejumlah siswa pada tiap kelasnya. Di SDN Purwanto I, memiliki 12 kelas mulai dari kelas 1 s.d. kelas 6 dengan rata-rata siswa 45 per kelas. Buku fakta, informasi dan fiksi perlu ditambah, karena secara ideal harus tersedia 5 eksemplar per siswa. Jadi seandainya kelas 5 memiliki 90 siswa, maka harus tersedia 450 buah buku fakta, informasi dan fiksi. Sudah tentu dalam kenyataannya, hal ini jauh dari cukup.

Dr. Arif Budi Wurianto, Program Pendampingan Pembinaan Pengelolaan Perpustakaan

Program Pendampingan Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan di SDN Purwantoro I

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menekankan pada kegiatan pendampingan tahap awal yang berupa sharing informasi kemajuan perpustakaan kepada para guru pengelola perpustakaan, pihak sekolah dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca melalui poster-poster. Berkaitan dengan nilai kemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang KBK, para guru diberi pemahaman secara konseptual tentang pengelolaan perpustakaan sekolah, cara membuat pajangan siswa, dan poster-poster yang menginformasikan pentingnya membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Selain itu dengan poster dapat memperindah dinding perpustakaan dan sudut-sudut sekolah. Sebagai penunjang kegiatan, dilakukan pula menyumbang buku-buku sifat referens untuk sekolah sebagai penambah koleksi pustaka. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel:1 Realisasi Program Pendampingan Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Bentuk Fruk Kegiatan	Keterangan
1	Sharing Informasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah berbasis KBK	Memberikan penyegaran informasi tentang pengelolaan perpustakaan, implementasi KBK dalam pemanfaatan perpustakaan, penciptaan karya pajangan siswa sebagai wujud proses belajar sekaligus sebagai bentuk kegiatan perpustakaan	1. Pengabdian Handout berbentuk slide tentang Perpustakaan Sekolah dan Handout berbentuk slide tentang Penciptaan Lingkungan Belajar yang kondusif melalui Pajangan Siswa	Lampiran 2 dan 3
2	Pemberian bantuan Buku untuk menambah Koleksi Perpustakaan Sekolah	Sebagai pengikat sosial antara dosen dengan pihak sekolah sekaligus memperkembangkan perpustakaan melalui literatur (reference) yang sangat membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas	Buku Kamus Inggris Indonesia dan Indonesia- Inggris, Buku Kamus Istilah, Buku Kamus Jawa-Indonesia dan Indonesia Jawa Serta buku-buku Bahasa Indonesia	Daftar Buku di lampiran 4

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Bentuk Fruk Kegiatan	Keterangan
3	Sosialisasi Motivasi dan Upaya Peningkatan Minat Baca pada Siswa	Untuk menyebarkan informasi pentingnya perpustakaan bagi proses pembelajaran siswa. Selain itu dengan poster dapat memperindah ruang perpustakaan sebagai pajangan informatif edukatif.	Poster	Lampiran 1

Penjelasan Realisasi Program Pendampingan Kegiatan Pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sharing Informasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah berbasis KBK perlu dilakukan karena bertujuan memberikan penyegaran informasi tentang pengelolaan perpustakaan, implementasi KBK dalam pemanfaatan perpustakaan, penciptaan karya pajangan siswa sebagai wujud proses belajar sekaligus sebagai bentuk kegiatan perpustakaan. Tugas guru sekolah dasar sangat berat dan kompleks, sehingga waktu yang tersedia cukup sedikit. Oleh karena tidak mungkin dilakukan dengan teknik ceramah, maka program pendampingan dilakukan dengan kunjungan rutin. Pada tahap pertama dikenalkan materi-materi yang hendak disampaikan dalam bentuk handout singkat (print power point). Selanjutnya di kunjungan yang lain dilakukan dialog, sharing dan tukar informasi, pada sela-sela tugas guru. Ketika jam istirahat sekolah, kegiatan ini dilakukan. Respon yang diperoleh cukup positif, karena bagi guru merupakan informasi yang menarik dan perlu. Untuk materi pengelolaan perpustakaan dilakukan secara garis besar, karena pada dasarnya di lapang, para guru telah melaksanakan. Hanya pada hal-hal yang baru dan belum ada di sekolah perlu didiskusikan. Sedangkan untuk materi pajangan karya siswa merupakan hal terbaru, karena sebagai bagian dari proses belajar siswa aktif berbasis PAKEM dan KBK. Untuk

Pentingnya guru, sekolah dan siswa dalam mengembangkan perpustakaan sebagai basic pendidikan, dan (3) Perpustakaan dan buku sebagai jendela dunia. Poster berukuran kertas A3 cetak warna ini diperkenalkan kepada sekolah, agar sekolah dapat membuat poster melalui program komputer Corel Draw untuk tujuan-tujuan pendidikan yang lain. Poster pertama bertajuk: "Teman-teman, Ayo Membaca; Aku datang, aku membaca, aku memahaminya, dan aku menangi" menggaribarkan pentingnya membaca bagi siswa. Poster kedua bertajuk: "Buku adalah jendela Dunia. Dengan membaca aku akan cerdas dan Buku Membuatku Pandai." Gunakan Perpustakaan sekolah untuk menambah wawasan dan Ilmu Pengetahuan." merupakan bentuk propaganda untuk menyukai berkunjung ke perpustakaan dan gemar membaca. Poster Aku anak SD Purwanto I Cinta Membaca Buku dan Giat Belajar" sebagai bentuk persuasif perlunya sinergi warga belajar di sekolah untuk mendukung pengembangan perpustakaan.

D. PENTUP
1. Kesimpulan

SDN Purwanto I Malang memiliki kompetensi menjadi sekolah unggulan apabila dapat membantu guru untuk menambah pengetahuan atau dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kegiatan Sosialisasi Motivasi dan Upaya Peningkatan Minat Baca pada Siswa, dimaksudkan untuk menyebarkan bagi informasi pentingnya perpustakaan dengan poster dapat memperindah ruang perpustakaan sebagai pajangan informatif edukatif. Bentuk fisik poster yang diperkenalkan ada 3 buah yaitu (1) menyangkut pentingnya membaca sebagai upaya menambah kecerdasan, (2) sebagai upaya menambah kecerdasan, (2) Bantuan buku perlu dilakukan sebagai tali asih antara kedua belah pihak. Hal ini wajar karena dalam konteks kehidupan sosial upaya memberi contoh dan saling membantu sebagai hal yang biasa. Buku-buku yang disumbangkan tidak banyak karena terbatasnya dana. Hal ini memberikan contoh, bahwa pengadaan bahan pustaka buku, tidak saja dari droping pemerintah, melainkan dapat disumbangkan sekolah melalui RAPS, komite sekolah, dan sumbangan masyarakat. Kegiatan ini memberikan sumbangan buku dengan sifat R atau Reference, artinya buku yang hanya dibaca di perpustakaan. Hal ini dapat membantu guru untuk menambah pengetahuan atau dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kegiatan Sosialisasi Motivasi dan Upaya Peningkatan Minat Baca pada Siswa, dimaksudkan untuk menyebarkan bagi informasi pentingnya perpustakaan dengan poster dapat memperindah ruang perpustakaan sebagai pajangan informatif edukatif. Bentuk fisik poster yang diperkenalkan ada 3 buah yaitu (1) menyangkut pentingnya membaca sebagai upaya menambah kecerdasan, (2) sebagai upaya menambah kecerdasan, (2)

yang profesional, pembinaan dan peningkatan minat bava siswa dan ketersediaan maupun pengadaan buku-buku koleksi pustaka yang dapat diadakan melalui berbagai sektor. Guru SDN Purwanto I lebih berperan sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi, sedangkan siswa didorong untuk maju dan menguasai ilmu yang disukai. Hal ini dapat diarahkan melalui perpustakaan sekolah. Perpustakaan SDN Purwanto I dapat diarahkan menjadi model activity learning dengan tiap matapelajaran didukung oleh perpustakaan.

2. Saran

Untuk mewujudkan implementasi KBK, SDN Purwanto I perlu mengembangkan implementasi pembelajaran berbasis perpustakaan. Proses pembelajaran dapat diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan perpustakaan sekolah. Perlu koordinasi, sinkronisasi, dan konsolidasi yang kuat antara guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah SDN Purwanto I dapat menjadikan Library Activity Learning sebagai unggulan yang melengkapi unggulan sekolah yang lain. Perlu dibangun jaring kegiatan yang lebih luas selain orangtua dan komite sekolah. Perlu jaringan ke dunia industri terutama industri buku dan penerbit. Dinas Pendidikan Kota Malang perlu memiliki komitmen kuat untuk pengembangan perpustakaan sekolah dengan membuat pola dan paradigma baru pembaharuan pendidikan berbasis perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiu-Duhou, Ibtisam. 1999. *School Based Management*. Jakarta: Logos.
- Chamisijatin, Lise. *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif melalui Pajangan karya Siswa*. Handout Powerpoint slides.
- Delaney..J. 1980. *The New School Librarian*. New York: Stony Book.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikdasmen.
- Ibrahim, Zohra (terj). 2002. *Garis Panduan Perpustakaan Sekolah menurut IFLA/ UNESCO*. Fakultas Pengajian Maklumat Universiti Teknologi MARA Malaysia. School Libraries and Resources Centers Section: <http://www.ifla.org/VII/sll/index.htm>
- LPM UMM. 2004. *Pedoman PPM UMM*. Malang: LPM UMM.
- Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyadi. Tpth. *Pengantar Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Malang : IKIP.
- UNESCO. 2003. *Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Widayati, C. Sri.2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.